



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 1 No. 2 (June 2021) hlm. 131-139

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.21>

Proses Pembelajaran Berdasarkan Ulangan 6:6-9

Olivia Lili

Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar
c_olv@yahoo.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Olivia Lili, "Proses Pembelajaran Berdasarkan Ulangan 6:6-9," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 2 (June 17, 2021): 1, accessed August 14, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/21>.

American Psychological Association 7th edition

(Lili, 2021, p. 1)

Received:06 May 2021	Accepted:06 May 2021	Published: 17 June 2021
----------------------	----------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and open access by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

There are so many learning processes in implementing education today. As Christians, we have a basic truth in doing various things, including the implementation of education. Many texts in the Bible talk about educating children. In the book of Deuteronomy 6: 6-9 is found God's commandment to parents / adults to educate children. The text in Deuteronomy 6: 6-9 is generally only understood as a command to carry out education about God in the family, but the author views the text in Deuteronomy 6: 6-9 also shows a learning process that can be developed to help children understand the eyes. lessons at school. The author will analyze the text of Deuteronomy 6: 6-9 to find the existing learning process, with the aim of helping teachers and parents accompany the teaching and learning process according to the truth of God's Word.

Keywords: *Learning Process, Repetition, Deuteronomy*

Abstrak

Ada begitu banyak proses pembelajaran dalam melaksanakan pendidikan pada masa sekarang ini. Sebagai orang Kristen, kita mempunyai dasar kebenaran dalam melakukan berbagai hal, termasuk didalamnya pelaksanaan pendidikan. Banyak teks dalam Alkitab yang membicarakan tentang mendidik anak. Dalam kitab Ulangan 6:6-9 ditemukan perintah Allah kepada orang tua/orang dewasa untuk mendidik anak. Teks yang ada pada Ulangan 6:6-9 umumnya hanya dipahami sebatas sebagai perintah untuk melaksanakan pendidikan tentang Allah dalam keluarga, tetapi penulis memandang teks pada Ulangan 6:6-9 juga menunjukkan proses pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membantu anak-anak dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Penulis akan melakukan analisis terhadap teks Ulangan 6:6-9 untuk menemukan proses pembelajaran yang ada, dengan tujuan dapat membantu para pengajar dan orang tua yang mendampingi proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Kata-kata Kunci: *Proses Pembelajaran, Pengulangan, Ulangan*

PENDAHULUAN

Pasal 31 UUD 1945 dengan jelas meletakkan fondasi pendidikan, diawali dengan pernyataan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam buku Teologi Anak Sebuah Kajian, pendidikan adalah hak dari setiap warga negara Indonesia secara keseluruhan dan wajib dipenuhi oleh negara (KTAK, 2018, p. 99). Lebih lanjut Raharjo menuliskan bahwa “Telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa” (Raharjo, 2013, p. 513). Pendidikan, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan bidang yang penting dan

mendasar untuk membentuk seseorang meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, memperbaiki pola pikir dan tingkah laku. Hal ini tentu saja tidak mudah, dikarenakan adanya banyak persoalan dalam pelaksanaan pendidikan itu. Pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesiapan menghadapi situasi saat ini dan masa depan. Dalam hal ini berarti dalam menyelenggarakan suatu pendidikan sudah seharusnya ada perencanaan persiapan yang cukup terencana agar proses belajar mengajar dapat terarah dan mencapai tujuannya dengan tepat.

Menurut Sunarjo, terdapat beberapa persoalan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan yang perlu visi, motivasi dan kemampuan (Sunarjo, n.d., p. 125). Berarti dibutuhkan kesiapan dari sisi pendidik untuk merancang suatu proses pembelajaran yang bisa mendukung agar kemampuan anak/siswa dapat berkembang dengan optimal.

Sebagai orang Kristen, Alkitab merupakan dasar dalam berpikir dan bertindak, termasuk didalamnya penyelenggaraan pendidikan anak. Berbicara tentang kebutuhan pendidikan bagi anak dalam kacamata Kristen sangat jelas diajarkan dalam Alkitab dan menjadi sebuah masalah yang sangat penting bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Alkitab banyak berbicara tentang pentingnya pendidikan anak dan bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Beberapa teks yang membahas tentang pendidikan anak antara lain terdapat dalam kitab Keluaran 12:24-27, Ulangan 6:6-9, Mazmur 78:5-6, Matius 19:14, Markus 10:13-16, Lukas 18:16, efesus 6:1, Kolose 3:20. Teks dalam Ulangan 6:6-9 adalah salah satu teks dalam Perjanjian Lama yang sering dijadikan sebagai landasan alkitabiah untuk pendidikan anak baik dalam keluarga dan sekolah minggu. Sebagai seorang pendidik Kristen, penulis melihat ada proses pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mendidik anak-anak yang terdapat dalam teks tersebut, yang dapat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik anak/siswa untuk memahami mata pelajaran di sekolah secara khusus dan membantu perkembangan anak secara optimal secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif literatur dengan menganalisa teks dari Ulangan 6:6-9. Selain menggunakan pendekatan analisis terhadap teks yang dimaksud, penulis menggunakan berbagai sumber yang sesuai dan mendukung pembahasan dalam teks Ulangan 6:6-9. Penelitian menggunakan metode kualitatif literatur dimaksudkan untuk mencari tahu proses pembelajaran yang terjadi dalam teks Ulangan 6:6-9 yang bisa dijadikan sebagai salah satu acuan/ pedoman bagi pengajar dan

orangtua dalam mendampingi anak/siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dalam Alkitab terjemahan baru, penulis melihat adanya proses pembelajaran yang terjadi dalam teks Ulangan 6:6-9:

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”.

Menurut Rantesalu, ada suatu konsep pengajaran yang dilakukan oleh bangsa Israel di dalam teks Ulangan 6:7-9. Bangsa Israel diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan perintah dan ketetapan-Nya kepada anak-anak mereka. Mereka menggunakan ritual, instruksi dan hafalan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Allah itu dipahami oleh anak-anak mereka dan akan diteruskan kepada generasi selanjutnya (Rantesalu, 2018, p. 154). Penekanannya adalah kompetensi dari pengajar dalam menyampaikan materi pengajarannya. Berdasarkan teks Ulangan 6:6-9, Wenas dan Darmawan menulis pendidikan anak adalah perintah kepada orang tua untuk mengajar anak-anaknya dengan tekun secara terus-menerus (Wenas & Darmawan, 2017, p. 122). Berarti ada metode pengajaran dalam teks tersebut yang mereka temukan.

Lebih jauh dalam penelitian Darmawan, teks dalam Ulangan 6:6-9 tersebut dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran memorisasi dengan menggunakan media pendukung (Darmawan, 2019, p. 21).

Dari pengamatan beberapa para ahli, penulis akan merumuskan metode pembelajaran yang terjadi dalam teks Ulangan 6:6-9.

Penulis membuat struktur teks Ulangan 6:6-9, untuk memudahkan melakukan analisis terhadap teks.

Struktur teks Ulangan 6:6-9:

Perintah dari Allah (ayat 6)

Proses pembelajaran (ayat 7-9): - berulang/repetisi, komunikasi, pendampingan - media yang digunakan (ayat 8-9).

Analisa terhadap teks Ulangan 6:6-9 berdasarkan struktur yang telah dibuat, penulis menemukan terdapat proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan belajar.

Berulang-ulang/Repetisi

Cara pembelajaran dengan “berulang-ulang/repetisi” ditekankan pada ayat 7. Mengajarkannya berulang-ulang dalam bahasa Ibrani dituliskan dalam kata שָׁנַן, dibaca *shanan* dapat diartikan sebagai ajar dengan rajin. Dalam penelitian Darmawan yang mengutip tulisan Calvin mengatakan bahasa Ibrani שָׁנַן (*shanan*) yang digunakan dalam kitab Ulangan tersebut diartikan untuk mengasah (Darmawan, 2019, p. 23). Proses berulang-ulang dalam kegiatan belajar memungkinkan anak untuk memahami materi yang dipelajari dengan mudah karena terbentuk dari kebiasaan mengingat. Menurut Rahayuningsih, model pembelajaran berulang-ulang /repetisi adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan dan pementapan melalui pemberian latihan tugas (Rahayuningsih, 2017, p. 72). Dengan pemberian materi secara berulang-ulang, anak-anak akan lebih cepat mengerti, memahami dan mengingat materi yang dipelajarinya. Melalui proses pembelajaran pengulangan/repetisi ini juga memudahkan bagi pengajar untuk melakukan peninjauan secara sekilas tentang pemahaman materi yang diterima oleh anak-anak. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang sudah paham akan mengerjakan sesuatu/materi yang diberikan dengan lebih cepat dikarenakan sudah terbiasa untuk melakukannya. Berbeda halnya apabila diberikan sebuah materi baru, tentu akan terasa asing dan belum terbiasa/belum mengerti cara menyelesaikannya yang mengakibatkan waktu yang dibutuhkan lebih lama.

Membicarakan/Komunikasi

Cara belajar yang juga nampak dalam teks Ulangan 6:6-9 yaitu “membicarakannya”, ada komunikasi yang tercipta dalam proses pembelajaran dalam teks ayat 7. Menurut Inah, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada

penerima. Dalam berkomunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Dunia pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, yang bertujuan agar apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dipahami secara maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Inah, 2015, p. 151). Hal yang sama dikemukakan juga oleh Lanani bahwa komunikasi edukatif dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memberi dampak terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Lanani, 2013, p. 14). Komunikasi menjadi satu faktor yang penting dalam setiap proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tanpa ada komunikasi antara pendidik dan anak/siswa, pembelajaran hanya menjadi suatu perintah yang harus dilakukan, apapun hasilnya. Dengan komunikasi yang baik, pendidik dapat mengambil kesimpulan tentang pemahaman peserta didiknya dan berdasarkan hasil komunikasi itu, pendidik dapat mengambil keputusan tentang materi selanjutnya yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pendampingan

Proses pengajaran selanjutnya yang nampak jelas dalam teks Ulangan 6:6-9 adalah menekankan kapan waktu pengajaran itu berlangsung yaitu di rumah pada saat duduk, perjalanan, berbaring dan pada saat bangun. Ini berarti proses pembelajaran yang secara berulang-ulang itu dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dilakukan sepanjang hari, disetiap keadaan dan kesempatan apapun. Dari penekanan tersebut kita mengetahui bahwa proses pendidikan yang diperintahkan oleh Allah adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Ini berarti bahwa dalam sebuah proses pembelajaran harus ada pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Menurut Zulfitria, seharusnya orang tua berperan untuk mengawasi dan mengarahkan pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anaknya. Melalui peran tersebut, orang tua dapat mengetahui kemampuan anak-anaknya dalam memahami pelajarannya (Pratami, n.d., p. 2). Lebih jauh lagi Warisyah menuliskan tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat dibutuhkan, baik dalam hal memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin (Warisyah, 2015, p. 136). Pendampingan yang dilakukan dalam proses pembelajaran juga dapat diartikan dengan mengamati. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, pendidik dapat menilai seberapa jauh pemahaman yang didapatkan oleh peserta didiknya, dan ini sangat membantu pendidik dalam menilai pencapaian dari tujuan pendidikan yang direncanakan.

Media/Sarana

Dalam teks Ulangan 6 ayat 8-9, penekanannya adalah media/sarana yang digunakan dalam proses pendidikan, yaitu tanda pada tangan, lambang didahi, menulis pada tiang rumah dan pintu gerbang. Pemilihan media yang akan digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitiannya, Tafonao mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat memberi stimulus kepada pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018, p. 103). Dalam tulisan Falahudin, ia menjelaskan istilah lain dari media belajar yaitu sumber belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan (Falahudin, n.d., p. 109). Hal ini berkesinambungan dengan apa yang tertulis dalam teks Ulangan 6:8-9 bahwa dalam proses pembelajaran yang diperintahkan oleh Allah menggunakan media/sarana-sarana yang dapat mendukung agar peserta didik dapat menangkap dengan mudah materi yang diajarkan dikarenakan pembelajaran terjadi bukan dengan mencoba membayangkannya tetapi terlihat oleh mata dan nampak pada lingkungan sekitar. Dalam proses pendidikan dengan menggunakan media yang ada dan mudah terlihat oleh peserta didik, membuat proses pembelajaran secara berulang juga terjadi secara terus-menerus. Peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat apa yang dipelajari karena materi tersebut nampak dalam lingkungan sekitar mereka, contohnya seperti menggunakan jari pada saat belajar berhitung, nempelkan materi yang diajarkan pada dinding, dll.

REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja, lembaga pendidikan dan terlebih kepada keluarga. Kiranya saran atau kritik dapat diberikan kepada penulis oleh semua pembaca agar dikesempatan selanjutnya penulis dapat lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melihat relevansi penelitian, dengan fakta-fakta di tahun-tahun selanjutnya, oleh orang-orang yang mau menguji atau mengembangkannya. Kemudian, penulis juga berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dari penulis-penulis berikutnya yang sedang menulis tentang 137opic-topik seputar pembahasan yang ada pada artikel ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap teks Ulangan 6:6-9, nampak dengan ada proses pembelajaran yang terjadi, yaitu repetisi/berulang-ulang, komunikasi, pendampingan dan penggunaan media yang tepat. Proses pembelajaran yang terjadi dalam teks tersebut adalah proses pembelajaran yang sangat sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah. Repetisi/pengulangan memungkinkan peserta didik untuk mengingat dalam jangka panjang materi yang diberikan, komunikasi membantu kedua belah pihak agar tujuan kegiatan belajar dapat tercapai, pendampingan dilakukan untuk mengamati kegiatan yang terjadi selama proses tersebut, dan pemilihan media yang tepat untuk mendukung seluruh kegiatan belajar dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian terlihat jelas bahwa proses pembelajaran seperti ini dapat menolong pendidik dan peserta didik untuk menjalani kegiatan belajar bersama dengan baik dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan hal yang terutama sebagai pendidik Kristen adalah proses belajar tersebut berdasarkan dari kebenaran Firman Tuhan. Proses pembelajaran yang seperti ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan ajar mengajar sebagai satu langkah awal untuk melaksanakan kebenaran Firman Tuhan di dalam kehidupan ini.

BIODATA

Olivia Lili adalah penulis dari Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makasar. Dia merupakan salah satu mahasiswa Pascasarjana. Melalui tulisannya kiranya dapat memberkati banyak orang dalam mempelajari ilmu pendidikan yang Alkitabiah.

Olivia Lili

Surel: c_olv@yahoo.com

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Falahudin, I. (n.d.). Pemanfaat media dalam pembelajaran. *Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK)*, 1.
- Inah, E. N. (2015). *PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA*. 8(2), 18.

- KTAK, tim. (2018). *Teologi Anak: Sebuah Kajian*. Literatur Perkantas.
- Lanani, K. (2013). BELAJAR BERKOMUNIKASI DAN KOMUNIKASI UNTUK BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Infinity Journal*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Pratami, C. A. (n.d.). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 8.
- Raharjo, S. B. (2013). EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rahayuningsih, S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67–83. <https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>
- Rantesalu, S. B. (2018). Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9 dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.14>
- Sunarjo, D. K. (n.d.). Metode Pendidikan Lamad: Sebuah Metode Pembelajaran Alkitabiah. *Davar*, 1, 13.
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Warisyah, Y. (2015). *PENTINGNYA “PENDAMPINGAN DIALOGIS” ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI*. 9.
- Wenas, M. L., & Darmawan, I. P. A. (2017). Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.69>